



PEMAHAMAN CALISTUNG PADA USIA 4-6 TAHUN DEGAN KONSEP MEDIA GO GREEN

***Ajjah Sadiyah Nufus¹, Fitria Budi Utami², Maya Lestari³**

¹⁻³Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

*Email: ajjahsn@gmail.com

Submitted: 09-06-2024

Accepted: 18-01-2024

Published: 20-01-2025

Abstract

Teachers have the freedom to choose various open tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students (Kemendikbudristek, 2022). Understanding concepts will be more optimal in learning because children do not only focus on the results but understand the learning process and children will understand a learning concept thereby forming children's competence in learning (Nufus & Pertiwi, 2021). Just like learning calistung, data shows that the level of calistung, especially in reading and writing, is still low (Data, 2015). Teachers can use various media to optimize teaching and learning activities (Nufus, 2021), not only teachers but parents can also apply various media in an activity to support children's growth and development (Ismail, 2006). In the era of technology, teachers can easily get media that supports learning. Conventional media that is made by themselves from used materials with the concept of going green has a plus point and introduces children to how to protect the earth. This research uses descriptive qualitative research. The place of research is PAUD Aisyiyah Baitul Athfaal. This research was conducted from 12-30 June 2023, and involved 50 teachers and parents. Researchers collect data using observation, interviews and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusions. Researchers provide an understanding of the growth and development of children aged 4-6 years which is integrated into calistung abilities, the results are that of the 50 research subjects the majority do not know child growth and development according to age, looking at children so that teachers and parents do not understand the concept of calistung in children aged 4-6 years. Parents choose to buy book packages for calistung according to age and teachers rely on existing book packages for calistung learning media, parents cannot make their own media using existing or used materials because they think it is troublesome and time consuming. The next step is direct practice in making media for learning calistung using used media with the concept of going green, enthusiastic teachers and parents in the process of making media using materials from used cardboard, glue, various shapes and colors of used bottle caps, cardboard and rubber bands.

Keywords: *Calistung, Media, Go Green.*

Abstrak

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Memahami konsep akan lebih optimal dalam sebuah pembelajaran karena anak tidak hanya fokus pada hasil saja namun mehami proses pembelajaran tersebut dan anak akan paham sebuah konsep pembelajaran sehingga membentuk kempetensi pada anak dalam sebuah pembelajaran(Nufus &



Pertiwi, 2021). Sama seperti pembelajaran calistung , data menunjukkan bahwasan tingkat Calistung khususnya di membaca dan menulis masih rendah(Data, 2015). Guru bisa menggunakan media yang beragam untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar(Nufus, 2021) tidak hanya guru saja namun pada orang tua juga dapat mengaplikasikan beragam media dalam sebuah kegiatan untuk menunjang tumbuh kembang anak(Ismail, 2006). Di Era serba teknologi dengan mudah guru mendapatkan media yang menunjang pembelajaran, media konvensional yang dibuat sendiri dari bahan bekas berkonsep go green mempunyai nilai plus dan mengenalkan kepada anak bagaimana menjaga bumi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitiannya adalah PAUD Aisyiyah Baitul Athfaal. Penelitian ini dilakukan mulai dari 12-30 Juni 2023, dan melibatkan 50 guru dan orang tua. peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak 4-6 yang terintegrasi pada kemampuan calistung, hasilnya yaitu dari 50 subjek penelitian mayoritas belum tau tumbuh kembang anak sesuai usia, gander anak sehingga guru dan orang tua belum memahami konsep calistung pada anak usia 4-6tahun. Oraang tua memilih untuk membeli buku paket untuk calistung sesuai usia dan guru mengandalkan buku paket yang sudah ada untuk media pembelajaran calistung, orang tua belum pernah membuat media sendiri dengan bahan yang ada atau bahan bekas karena beranggapan hal tersebut merepotkan dan memakan waktu. Langkah selanjutnya praktik langsung membuat media untuk pembelajaran calistung dengan edia bahan bekas berkonsep go green, antusias guru dan orang tua pada proses pembuatan media dengan bahan dari kardus bekas, lem, beragam bentuk dan warna tutup botol bekas, karton dan karet gelang.

Kata Kunci: *Calistung, Media, Go Green.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya jaman berkembangnya juga suatu ilmu sehingga semakin meningkat kurikulum pembelajaran, implementasi suatu kurikulum sudah pasti dirancang oleh ahli demi memajukan pendidikan. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Memahami konsep akan lebih optimal dalam sebuah pembelajaran karena anak tidak hanya fokus pada hasil saja namun mehami proses pembelajaran tersebut dan anak akan paham sebuah konsep pembelajaran sehingga membentuk kempetensi pada anak dalam sebuah pembelajaran(Nufus & Pertiwi, 2021). Guru bisa menggunakan media yang beragam untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar(Nufus, 2021) tidak hanya guru saja namun pada orang tua juga dapat



mengaplikasikan beragam media dalam sebuah kegiatan untuk menunjang tumbuh kembang anak (Ismail, 2006).

Calistung yaitu Baca Tulis Hitung sudah tidak asing lagi didengar oleh pendidik maupun orang tua, namun sayangnya belum banyak yang memahami konsep calistung (Peter Guppy, 1999), data menunjukkan bahwasan tingkat Calistung khususnya di membaca dan menulis masih rendah (Data, 2015). Pengalaman langsung akan membuat sebuah pembelajaran pada anak akan lebih terkonsep dan lebih memahami pembelajaran tersebut (Murphy et al., 2019). Salah dalam pembelajaran calistung dimasa awal akan mengakibatkan sebuah permasalahan dalam diri anak, dunia anak masih masa bermain sehingga pembelajaran harus dengan bermain (Asiah, 2018). Penerapan calistung pada anak membutuhkan pemahaman lebih dalam bukan berarti anak tidak dikenalkan calistung atau tidak boleh belajar calistung, anak sejak dini boleh dikenalkan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan baca dan paling akhir yaitu menulis karena pada kegiatan menulis anak harus melalui beberapa kegiatan terlebih dahulu seperti meremas, mengguntuting dan sebagainya (Ayu Iga Ardini¹, Yusnadi², 2022). Faktanya guru dan orang tua belum memahami konsep calistung pada anak khususnya anak usia dini di usia pra sekolah yaitu usia 4-6 tahun, anak hanya dituntut hasil yaitu bisa atau mampu Baca Tulis dan Hitung dan tidak mau tau proses yang baik bagi anak untuk mencapai sebuah kemampuan tersebut. Dampak dari salahnya sebuah proses tersebut pada masa perkembangan selanjutnya.

Suatu pembelajaran pasti menggunakan sebuah alat yang menunjang, biasa disebut media pembelajaran (Dina, 2011), beragam media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sehingga guru dapat memilih sebuah media yang cocok dan mampu mencapai sebuah indicator dalam pembelajaran. Guru dan orang tua dapat membuat media pembelajaran berbasis go green atau bahan daur ulang, membuat sendiri media tersebut sehingga memanfaatkan bahan yang ada sekaligus menjaga bumi (Nufus & Juningsih, 2022). Dari media yang dibuat oleh guru atau orang tua dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak serta meningkatkan kreativitas guru rang tua dan anak (Ilmiah et al., 2022). Di era serba

teknologi ini dimana sangat mudah mendapatkan media yang menunjang dalam pembelajaran namun media konvensional yang dibuat sendiri menggunakan bahan bekas dari inovasi guru dan orang tua mempunyai nilai plus serta sekaligus mengenalkan kepada anak mencintai bumi sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitiannya adalah PAUD Aisyiyah Baitul Athfaal. Penelitian ini dilakukan mulai dari 12-30 Januari 2024, dan melibatkan 50 guru dan orang tua. peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemahaman calistung pada penelitian ini berfokus ke guru dan orang tua, dengan tujuan dapat mengimplementasikan pada siswa dan anak di rumah. Sekolah sangat terbantu apabila orang tua dapat terlibat dalam mensimulasi tumbuh kembang anak sesuai pada usianya (Diane Trister Dodge, 2015). Hari pertama peneliti menyiapkan materi mengenai pemahaman calistung usia 4-6 tahun, pada kegiatan hari pertama fokus memberikan materi perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun berada di fase Pra Operasional, dimana fase ini

yaitu anak senang berimajinasi sehingga pembelajaran berhitung harus melalui kegiatan bermain yang berkaitan dengan keseharian menggunakan media sekitar yang ada di lingkungan (Hanim et al., 2022), sama seperti berhitung kegiatan membaca juga dengan bermain tidak baku dimana anak harus duduk tertib dan rapih lalu belajar membaca dengan buku yang sudah disiapkan guru atau orang tua, karena kegiatan yang menyenangkan akan lebih masuk ke long term otak anak (Tamara, 2013), kegiatan menulis adalah kegiatan puncak perkembangan motorik halus anak karena sebelum tahap menulis anak harus sudah kuat otot-otot tangan dengan melalui kegiatan kegiatan yang dapat menstimulasi yaitu seperti memeras, menggunti serta bermain puzzle (Semi, 2017).



Gambar 2. Kegiatan Penelitian

Penelitian pertama pada tanggal 12-18 Januari 2024, dengan jumlah 50 terdiri dari guru dan orang tua. Dari 50 subjek mayoritas semua sudah tidak awam lagi dengan calistung dan sudah menerapkan calistung sejak lama, namun mereka baru mengetahui tahapan perkembangan anak sesuai usia serta mengetahui bahwasan tumbuh kembang anak tidak bisa disamakan baik secara gender maupun setiap anak dan bagaimana cara memberikan pembelajaran calistung pada anak dengan baik dan benar untuk mengoptimalkan tumbuh kembang siswa dan anak. Sayangnya orang tua hanya meminta kepada guru agar anak bisa

calistung tanpa mau ribet dan tidak mau tau proses anak bisa calistung, sehingga anak hanya bisa saat pembelajaran sampai di rumah anak ketika ditanya orang tua lupa mengenai pembelajaran di sekolah, yang lebih dikhawatirkan yaitu ketika guru atau orang tua merebut hak anak untuk bermain maka anak akan meminta hak tersebut dikemudian hari ketika sudah dewasa. Tidak banyak orang tua yang menyalahkan guru apabila anaknya belum bisa calistung. Kalangan sekolah PAUD saling bergengsi dengan judul “Anak Bisa Calistung” di TK A, sehingga orang tua tidak pusing lagi Ketika anak masuk ke jenjang sekolah selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.

Kegiatan penelitian selanjutnya pada tanggal 19-30 Januari 2024, peneliti fokus pada media yang menunjang kegiatan belajar calistung pada anak, karena setiap pembelajaran membutuhkan sebuah alat yang biasa disebut media belajar (Arsyad, 2009). Media pada penelitian ini berfokus pada media daur ulang atau media bahan bekas, guru dan orang tua bisa bereksplorasi menciptakan media tersendiri guna dalam menstimulasi calistung anak, media daur ulang juga dapat memberikan contoh pada anak kita sebagai manusia dapat melindungi bumi kita dengan memanfaatkan bahan bekas menjadi sebuah media (Nufus & Juningsih, 2022).



Gambar 3. Kegiatan Membuat Media Berkonsep Go Green

Guru dan orang tua diberikan pemahaman tentang media dan mengapa kita harus mengoptimalkan bahan yang bahkan bahan daur ulang menjadi sebuah media pembelajaran, dari 50 subjek penelitian mayoritas belum pernah menciptakan media sendiri dari bahan

bekas, mereka biasanya hanya menggunakan buku saja yang sudah mencakup calistung, dimana hanya membeli dan sudah bisa dipakai tidak usah ribet-ribet membuat media belajar calistung.



Gambar 3. Kegiatan Membuat Media Konsep Go Green

Membuat langsung media untuk calistung dengan bahan bekas, disini peneliti menyiapkan kardus, tutup botol yang beragam warna, lem, karton dan keret. Subjek penelitian diminta berkelompok dan berekperimen mengeksklore kreativitas membuat media calistung dari bahan bekas, media tersebut mencakup kegiatan Baca, Tulis, Hitung.

PEMBAHASAN

Pemahaman calistung dan pembelajaran calistung pada anak usia dini masih minim dikalangan guru dan orang tua, perlunya warning dan edukasi pada guru dan orang tua bagaimana pembelajaran calistung di usia 4-6 tahun dan apa dampak apabila orang tua dan guru memaksa anak untuk bisa calistung sedini mungkin. Media dalam kegiatan belajar tidak harus selalu baru dan membeli namun dapat menciptakan media sendiri dengan bahan yang ada disekitar atau bahan bekas guna melindungi bumi yang bertema go green.

Dengan adanya pemahaman calistung pada anak usia dini maka tidak adalagi kekerasan pada anak, kekerasan disini anak dipaksa untuk bisa sebelum usianya(Gonzalez-Alcorta et al., 2022), begitupun dengan pemahaman media pembelajaran yang bis akita ciptakan sendiri dengan bahan yang ada atau bahan bekas maka tidak ada lagi apabila adanya kegiatan belajar maka memerlukan media pembelajaran yang harus dibeli terlebih dahulu.



KESIMPULAN

Penelitian pertama pada tanggal 12-18 Juni 2023, dengan jumlah 50 terdiri dari guru dan orang tua. Dari 50 subjek mayoritas semua sudah tidak awam lagi dengan calistung dan sudah menerapkan calistung sejak lama, namun mereka baru mengetahui tahapan perkembangan anak sesuai usia serta mengetahui bahwasan tumbuh kembang anak tidak bisa disamakan baik secara gender maupun setiap anak dan bagaimana cara memberikan pembelajaran calistung pada anak dengan baik dan benar untuk mengoptimalkan tumbuh kembang siswa dan anak. Guru dan orang tua diberikan pemahan tentang media dan mengapa kita harus mengptimalkan bahan yang bahkan bahan daur ulang menjadi sebuah media pembelajaran, dari 50 subjek penelitian mayoritas belum pernah menciptakan media sendiri dari bahan bekas, mereka biasanya hanya menggunakan buku saja yang sudah mencangkup calistung, dimana hanya membeli dan sudah bisa dipakai tidak usah ribet-ribet membuat media belajar calistung.

Penelitian ini menjabarkan bahwasan masih banyak guru dan orang tua yang belum paham tentang konsep calistung dan bagaimana pembelajaran yang benar berbasis calistung untuk anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun yang biasa disebut anak pra sekolah dan media yang biasa dipakai guru, orang tua dalam kegiatan belajar calistung hanya menggunakan buku yang dibeli saja, masih awam akan media berkonsep go green yaitu bahan bekas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Pustaka.
- Asiah. (2018). *Asiah2018. Pendidikan, Terampil Jurnal Volume, Pembelajaran Dasar*, 5, 19–42.
- Ayu Iga Ardini¹, Yusnadi², M. T. M. (2022). Penerapan pembelajaran calistung pada anak-anak di dusun xii desa klambir lima kebun. 17(2), 64–69.
- Data, O. (2015). Programme For International Student Assessment (PISA). <https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa.htm#indicator-chart>
- Diane Trister Dodge. (2015). *The Creative Curriculum For Early Childhood*.
- Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. DIVA Press.
- Gonzalez-Alcorta, C. B., Burciaga-Flores, C. H., Alcorta-Nuñez, F., Velazco-Campos, M. D. R., Rojas-Patlán, L., Pérez-Ibave, D. C., Gonzalez Guerrero, J. F., Vidal-Gutiérrez, O., Martínez-De Villarreal, L. E., & Alcorta-Garza, A. (2022). 1436P Genotoxic effect of bullying in children and adolescents with and without central nervous system cancer. *Annals of Oncology*, 33(August 2021), S1200. <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2022.07.1539>
- Hanim, I., Khulaifiyah, Sairah, Sirdjuddin, M. S., Rachmi, T., Nufus, A. S., Raihana, Utami, D. T., Hapsari, W., Umaroh, S. K., & Mardiana, D. (2022). *PSIKOLOG BELAJAR*. [http://repository.umt.ac.id/id/eprint/322/1/EBOOK_FIKS_PSIKOLOGI BELAJAR.pdf](http://repository.umt.ac.id/id/eprint/322/1/EBOOK_FIKS_PSIKOLOGI_BELAJAR.pdf)
- Ilmiah, A. J., Usia, P., Dini, A., Maharaniy, L., Nopriansyah, U., Rahmawati, W., Harjani, J., & Nufus, A. S. (2022). *Permainan konstruktif meningkatkan kreativitas anak* Machine Translated by Google. 5(1), 76–83.
- Ismail, A. (2006). *Education Games*. Pilar Media, 48.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Murphy, J., Cheesman, R., Gregory, A. M., Lau, J., Ehlers, A., Catmur, C., Bird, G., & Eley, T. C. (2019). Estimating the stability of heartbeat counting in middle childhood: A twin study. *Biological Psychology*, 148(August). <https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2019.107764>
- Nufus, A. S. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di TK Daarul Hikmah*. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 10, No(Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di TK Daarul Hikmah). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v10i1.4833>
- Nufus, A. S., & Juningsih, N. (2022). *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan*



Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung

Volume 2 Nomor 1 Januari 2025

p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718

Doi: <https://doi.org/10.52496/motekar.v2i1.47>

Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614



- Media Bahan Bekas Pada Siswa Kelompok A. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 45. <https://doi.org/10.31000/ceria.v10i2.5837>
- Nufus, A. S., & Pertiwi, L. D. (2021). Hubungan Tanggung Jawab Anak dan Tugas Sekolah Selama Pandemi Covid-19. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.4013>
- Peter Guppy, M. H. (1999). *The Development of Independent Reading: Reading Support Explained. : : Open University Press, Philadelphia, 8.*
- Semi, M. A. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. angkasa.*
- Tamara, T. (2013). *An Approach to Images in a Literacy Textbook : Perspectives on Visual Literacy / Abordagem da imagem em um livro didático voltado para a alfabetização : perspectivas de letramento visual. 8(2), 5–23.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).